

**KRITIK ILMU-ILMU KEISLAMAN:
KONTRIBUSI JARINGAN ISLAM LIBERAL**



Oleh:

Febri Hijroh Mukhlis, S.Th.I

NIM: 1420510123

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora (M. Hum)
Program Studi Agama Dan Filsafat
Konsentrasi Filsafat Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Hijroh Mukhlis, S.Th.I

NIM : 1420510123

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Febri Hijroh Mukhlis, S.Th.I

NIM. 1420510123

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Hijroh Mukhlis, S.Th.I

NIM : 1420510123

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Febri Hijroh Mukhlis, S.Th.I

NIM. 1420510123



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul

: KRITIK ILMU-ILMU KEISLAMAN: KONTRIBUSI
JARINGAN ISLAM LIBERAL

Nama

: Febri Hijroh Mukhlis

NIM

: 1420510123

Jenjang

: Magister (S2).

Program Studi

: Agama dan Filsafat

Konsentrasi

: Filsafat Islam

Tanggal Ujian

: 28 Maret 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 07 April 2016

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : KRITIK ILMU-ILMU KEISLAMAN: KONTRIBUSI JARINGAN ISLAM LIBERAL

Nama : Febri Hijroh Mukhlis, S.Th.I

NIM : 1420510123

Program Studi : Agama dan Filsafat

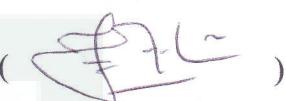
Konsentrasi : Filsafat Islam

telah disetujui oleh tim penguji ujian munaqasah

Ketua/penguji : Ahmad Rafiq, M.Ag. Ph.D.



Pembimbing/penguji : Dr. Moch, Nur Ichwan, MA.

Penguji : Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, MA. ()

diuji di Yogyakarta pada hari Senin tanggal 28 Maret 2016

Waktu : Pukul 11.00 WIB

Hasil/nilai : 95/4.00/A+

Predikat kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cumlaude

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KRITIK ILMU-ILMU KEISLAMAN: KONTRIBUSI JARINGAN ISLAM LIBERAL

yang ditulis oleh:

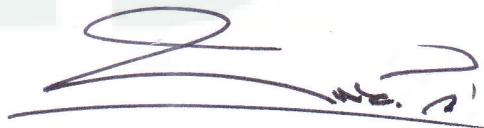
Nama : Febri Hijroh Mukhlis, S.Th.I
NIM : 1420510123
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Pembimbing



Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.

MOTTO

**Setiap perubahan adalah pengetahuan
(Cak Hijroh al-Jawy)**

**Iman yang kuat tak akan takut pada keraguan. Iman yang dangkal dan dogmatis
selalu was-was pada pertanyaan dan keragu-raguan.**

(Ulil Abshar-Abdalla)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati senantiasa teriring dan terucap *Alhamdulilairabbil 'ālamīn* sebagai bentuk manifestasi rasa syukur kedirat Allah swt. Kupersembahkan karya kecil ini kepada:

1. Beliau yang sangat berharga bagi kehidupan saya. Teruntuk kepada Ayah, Abah H. Ary Mashuri yang telah banyak mengajarkan bagaimana menyikapi hidup secara bijak. Buat Ibu Aning Suharni tersayang yang banyak mengajarkan kesabaran dan pengorbanan, dengan do'a dan air mata panjenengan di setiap malam selalu mengiringi sehingga Allah memberikanku kesempatan menjalani kehidupan di jalan kebenaran. (*rabbighfirī wa liwālidayya*)
2. Untuk Istriku Umi Mahmudah, S.Ud, atas do'a, support dan dukungannya merelakan selama mengandung 9 bulan penulis berada di Yogyakarta. Dan juga malaikat kami Muhammad Na'im Abhiyasa, anak laki-laki pertama kami yang sekarang berusia 8 bulan, semoga lahir batin dunia akhirat kau menjadi anak sholeh. Amin.
3. Buat sahabat-sahabat keluarga Filsafat Islam 2014 UIN Sunan Kalijaga, letusan emosi menghasilkan diskusi dan perdebatan kecil, dan canda tawa kalian membuat saya betah berada di tengah-tengah pergumulan wacana
4. Kupersembahkan pula, kepada semua orang lintas agama, budaya, dan juga semesta, semoga karya ini *rahmatan lil 'ālamīn*.

ABSTRAK

Islam telah ditafsirkan oleh beragam kepentingan dan identitas pasca wafatnya Nabi Muhammad. Konsekuensi penafsiran ini Islam melahirkan pelbagai tradisi keilmuan seperti studi al-Qur'an, kalam, fikih, tasawuf dan filsafat. Tradisi ilmu-ilmu keIslamian telah berkembang sejak masa pasca kenabian hingga kontemporer. Masa perkembangan tradisi ilmu-ilmu keIslamian ini telah membawa banyak perubahan baik secara metodologis maupun epistemologis. Pada masa klasik ilmu-ilmu keIslamian cenderung dialogis-konfliktual, dimana antara kelompok saling tuduh klaim kebenaran. Di era modern tradisi keilmuan-keIslamian berusaha dikembangkan dengan melakukan kritik terhadap tradisi keilmuan klasik yang cenderung sektarian, transeden dan absolutis, upaya ini dilakukan dengan menafsirkan ilmu-ilmu keIslamian agar merespon setiap perubahan. Demikian pula di era kontemporer tradisi ilmu-ilmu keIslamian banyak dilakukan pembaharuan agar terbuka terhadap hal-hal baru (*new experience/human experience*) seperti *social-science* dan *natural-science*, namun di era kontemporer masih muncul kecenderungan adanya saling klaim antar kelompok agama.

Jaringan Islam Liberal adalah salah satu dari kelompok pembaharuan pemikiran keIslamian. Kelompok yang mengusung wacana-wacana pembebasan dan kemerdekaan berpikir ini lahir di Indonesia, geliat kelompok ini juga menuai banyak kritik sekaligus dukungan. Tema-tema yang banyak diwacanakannya adalah pluralisme, kesetaraan gender, toleransi, demokrasi, hak asasi manusia dan minoritas agama. Basis wacana Jaringan Islam Liberal adalah menafsirkan secara kritis-demokratis terhadap tradisi ilmu-ilmu keIslamian, dari sini maka kelompok ini juga turut memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu-ilmu keIslamian, seperti studi al-Qur'an, kalam, fikih, tasawuf dan filsafat. Dari sini maka penelitian ini akan memfokuskan kepada dua kajian, *pertama*, seputar gerakan dan metodologi Jaringan Islam Liberal; *kedua*, mengeksplorasi kontribusi Jaringan Islam Liberal terhadap pembaharuan tradisi ilmu-ilmu keIslamian. Untuk membedah kontribusi Jaringan Islam Liberal, peneliti menggunakan dua kerangka teori, yakni teori gerakan sosial dan teori Thomas S. Kuhn tentang revolusi sains. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis- dekriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *intellectual history*.

Jaringan Islam Liberal merupakan gerakan pembaharuan yang bertindak secara kolektif. Kelompok ini digawangi oleh Luthfi Assyaukanie, Ulil Abshar-Abdalla, Abdul Moqsith Ghazali, Nong Darol Mahmada, dan para partisipannya. Dalam mensosialisasikan wacana-wacana pemikirannya, kelompok ini menggunakan peran media seperti Islamlib.com, media harian, radio, televisi dan penerbitan buku Secara metodologis, Jaringan Islam Liberal kritis terhadap penafsiran yang literal, ia cenderung kritis terhadap tradisi keilmuan klasik yang tidak lagi respon terhadap perubahan. Kontribusinya terhadap ilmu-ilmu keIslamian, seputar studi al-Qur'an kelompok ini menafsirkan al-Qur'an secara kontekstual, kritis, dinamis, dan emansipatoris, tafsir-tafsir klasik bukanlah hasil ijтиhad satu-satunya yang harus diikuti, karena tafsir terhadap al-Qur'an adalah jawaban setiap situasi dan keadaan zamannya. Seputar kalam, Jaringan Islam Liberal menginginkan konsep teologis yang humanis, konsep tauhid liberatif bukan otoritatif. Tauhid atau kalam otoritatif

cenderung sektarian dan suka menyesatkan serta mengkafirkan kelompok lain, sedangkan kalam liberatif terbuka, toleran dan demokratis. Seputar Fikih, Jaringan Islam liberal kritis terhadap tradisi fikih yang hanya berbicara persoalan ibadah-ritual, apalagi fikih yang berkembang dipahami sebagai yang paling otoritatif. Kelompok ini menggagas perlunya membuka kekakuan para fuqaha' klasik dengan melahirkan fikih baru kekinian, seperti fikih inklusif, fikih minoritas, fikih lintas agama dan fikih persaudaraan. Seputar tasawuf, Jaringan Islam Liberal mengusung konsep tasawuf dapat dijalani oleh setiap orang tanpa terikat dan ihwal maqam yang pernah ditulis oleh ulama sufi sebelumnya. Menurut kelompok ini setiap orang memiliki jalan dan pengalaman sufinya sendiri, inti dari jalan sufi adalah pencapaian kepada Tuhan, untuk itu jalan apapun bisa ditempuh asalkan dengan niat, kesungguhan, keseriusan dan komitmen, Tuhan pasti tahu siapa saja yang bersungguh-sungguh mendekat kepada-Nya. Seputar Filsafat, sebagaimana para pembaharu pemikiran keIslam Jaringan Islam Liberal mengkritisi kajian filsuf klasik yang masih bertemakan trandensi ketuhanan. Jaringan Islam Liberal ingin “membumikan” gagasan pemikiran Islam untuk menyikapi keragaman agama dan budaya secara arif serta terbuka.

Kata Kunci: *Ilmu, Islam, Jaringan Islam Liberal, Pembaharuan.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

طيبة	Ditulis	Tayyibatun
ورب	Ditulis	Warabbun

C. Ta’marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

سياسة	Ditulis	Siyāsah
معاملة	Ditulis	Mu’āmalah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

مصلحة المرسلة	Ditulis	Maṣlahah al-Mursalah
---------------	---------	----------------------

3. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, kasrah dan dammah ditulis t

شرة الدابة	Ditulis	Syarratid dābbah
------------	---------	------------------

D. Vokal Pendek

ő	Kasrah	Ditulis	I
ó	Fathah	Ditulis	A
ö	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif ما	Ditulis Ditulis	ā mā
2	Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis Ditulis	ā yas'ā
3	Kasrah + ya' mati نھى	Ditulis Ditulis	ī nahī
4	Dammah + wawu mati حقوق	Ditulis Ditulis	ū ḥuqūq

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بِينَكُمْ	Ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati قُول	Ditulis	Qaulun

G. Vocal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَنْذِرْتُهُمْ	Ditulis	A'anžartahum
أَذِّدَا	Ditulis	A'ižā

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan huruf “l”

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan huruf “l”

السماء	Ditulis	Al-Samā'
الشمس	Ditulis	Al-Syams

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penyusunannya

اذاعلمت	Ditulis	Izā'alimat
اہل الحل	Ditulis	Ahl al-Hall

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa terealisasikan kepada Allah swt. Atas segala bimbingan-Nya, kasih sayang-Nya, tuntunan-Nya, dan juga pertolongan-Nya semua semesta berada dalam kepatuhan dan roda kedisiplinan. Atas segala kekuasan-Nya semua makhluk menyapa-Nya tanpa lelah dan rasa bosan. Semoga penulis termasuk orang yang pandai-pandai bersyukur. Salah satu syukur itu adalah selesainya penulisan tesis sekaligus jenjang Magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga memberikan manfaat untuk umat manusia lintas agama maupun budaya. Sapaan shalawat salam penulis sampaikan lewat ujaran dan perbuatan kepada Nabi Muhammad saw. Dialah sejatinya seorang pembaharu, pemikir, cendekiawan, mufassir, ahli fikih, filsuf, pemimpin, negarawan, dan lain sebagainya, jika tidak demikian tidak mungkin semua umat manusia terinspirasi dengannya dari pelbagai kemampuannya itu. Semoga penulis senantiasa mampu mengikuti jejaknya secara cerdas dan kritis.

Tesis ini ditulis atas dasar kegelisahan akan kebaruan peradaban yang terus berkembang. Semoga karya ini mampu memantik semangat melahirkan kembali tradisi ilmu-ilmu keIslam yang lebih dinamis dan progresif lagi. Penulis menyadari tulisan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu dalam pengantar ini penulis mengucapkan terima kasih, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, MA., selaku Pelaksana Tugas Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
3. Ibu Rof'ah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D., selaku Koordinator Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan, MA., selaku pembimbing penulisan tesis ini, atas segala kesabaran, dorongan, dan motivasinya dalam memberikan arahan hingga selesainya tesis ini di tengah-tengah padatnya kesibukan beliau yang saat ini

menjabat sebagai Koordinator Program Studi Doktor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

5. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah, Prof. Dr. Iskandar Zulkarnaen, Prof. Dr. Fauzan Naif, Prof. Dr. Abd Salam Arief, Prof. Dr. Djam'anuri, Prof. Dr. Syafa'atun al-Mirzanah, Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag, Dr. Muti'ullah, Dr. Moch. Nur Ichwan, Dr. Ahmad Muttaqin, Dr. Martinu Sardi, Dr. Zuhri, Dr. Muhammad Anis, Dr. Syaifan Nur, Dr. Alimatul Qibtiyah, Dr. Waryono Abdul Ghofur, dan Dr. Arqom Kuswanjono, selaku dosen pengajar kuliah Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga, salam ta'dhim saya haturkan kepada beliau semua
6. Bapak dan Ibu serta para staff karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan kepada seluruh civitas akademika, perpustakaan pascasarjana dan perpustakaan pusat, terimakasih atas segala bantuan dalam pelayanan administratif maupun kepustakaan
7. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabatku keluarga Filsafat Islam 2014, Ghulam Falach, Nurul Aminuddin, Mashyudi, Fahmy Farid Purnama, Jainul Arifin, Ridhatullah Asya'bani, Muhammad Arief, Abdullah Hanif, Ahmad Habibi, Abdul Rahman Sayuti, Junaidi, Sheyla Nichlatus Sopia, Dia Intan Timur, Zahrotul Asma', dan Nafsiatul Lutfiyah, bersama dengan kalian semua merupakan anugrah keilmuan, semoga kita senantiasa menjadi filosof yang produktif, dinamis, dan progresif
8. Ucapan terimakasih kepada kedua orangtua yang telah mengasuh, mendidik, mengajarkan, tidak ada balasan apapun yang setara dengan perjuangan beliau berdua, Abah H. Ari Mashuri dan Ibu Aning Suharni, semoga selalu dalam lindungan-Nya, senantiasa diberikan kesehatan, dan juga umur panjang. Amin.
9. Ucapan terimakasih kepada istriku neng Umi Mahmudah, S.Ud, atas support, doa, kesabaran, keuletannya, juga buat Muhammad Na'im Abhiyasa, semoga menjadi anak sholeh, mendapatkan tuntunan lahir batin dari-Nya, dunia akhirat dilimpahkan banyak kebaikan dan kebahagiaan. Amin.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat dan berjasa dalam penulisan tesis ini, tidak semua bisa penulis sebutkan satu demi satu. Atas jasa dan bantuannya penulis berharap atas segala dukungannya tulisannya ini bermanfaat bagi semua orang. Dan atas jasa kalian semua penulis tidak mampu membalaunya, semoga Allah swt. mengganti kebaikan kalian dengan lebih banyak lagi kenikmatan. Amin.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Penulis

Febri Hijroh Mukhlis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
E. Studi Pustaka	7
F. Kerangka teori	12
G. Metode Penelitian	19
1. Sumber Data	19
2. Teknik Pengumpulan Dan Metode Analisis Data.....	19
a. Teknik Pengumpulan Data.....	20
b. Metode Analisis Data.....	20
3. Pendekatan	21
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KRISIS PENGEMBANGAN ILMU-ILMU KEISLAMAN	
A. Klasik hingga Pra-Modern	23
B. Modern hingga Kontemporer	29

C. Ilmu-ilmu KeIslamam di Indonesia	36
BAB III JARINGAN ISLAM LIBERAL; SEJARAH DAN GERAKAN	
A. Peta Pemikiran Islam di Indonesia.....	43
B. Sejarah Lahir dan Berkembangnya Jaringan Islam Liberal.....	49
C. Kerangka Metodologis Pemikiran Jaringan Islam Liberal.....	69
BAB IV KONTRIBUSI JARINGAN ISLAM LIBERAL DALAM PEMBAHARUAN ILMU-ILMU KEISLAMAN	
A. Seputar Studi al-Qur'an	77
B. Seputar Kalam	92
C. Seputar Fikih.....	104
D. Seputar Tasawuf	119
E. Seputar Filsafat	131
BAB V PENUTUP	146
DAFTAR PUSTAKA	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam pasca Nabi Muhammad wafat telah ditafsirkan dalam pelbagai rumpun keilmuan. Islam telah berkembang begitu plural dan tidak lagi berdimensi monolitik.¹ Islam menjadi agama yang telah melahirkan pelbagai disiplin keilmuan, hingga kini masih dikenal dan terus dipelajari oleh masyarakat Muslim seperti studi al-Qur'an, kalam, fikih, tasawuf dan juga filsafat. Ilmu-ilmu keIslamian ini telah berkembang sejak masa klasik, modern hingga kontemporer. Pelbagai tahap pengembangan ilmu-ilmu keIslamian telah menjadi *concern* bagi semua kalangan umat beragama.

Masyarakat Muslim mayoritas menjadikan ilmu-ilmu keIslamian seperti studi al-Qur'an, kalam, fikih, tasawuf dan filsafat sebagai ilmu yang harus dan bisa dikatakan wajib dipelajari. Ilmu-ilmu keIslamian ini telah melewati pelbagai masa dan sejarah, ia tidak lagi berdimensi monolitik keIslamian namun juga keilmuan-keIslamian kontemporer. Dalam sejarahnya ilmu-ilmu keIslamian merupakan hasil dari pemikiran manusia, dengan demikian merupakan hasil dari penafsiran yang juga terbatas pada ruang dan waktu. Pengembangan terhadap ilmu-ilmu keIslamian harusnya menjadi perhatian penting bagi masyarakat Muslim

¹ Islam yang terus berkembang dan berubah tidak bisa dipandang sebagai agama berdimensi tunggal. Ia merupakan agama yang plural dalam rentang waktu kesejarahan. Untuk itu membaca Islam dari dimensi keilmuannya diperlukan kerangka epistemologis yang interdisiplin-multidisipliner. Baca, Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. v-vii.; “Rekonstruksi Metodologi Agama Dalam Masyarakat Multikultural dan Multireligius”, dalam *Antologi Studi Islam: Teori dan Metodologi* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2000), hlm. 3.

dalam rangka menjadikannya sebagai bagian dari peradaban dunia yang kian berkembang.

Upaya pengembangan dan pembaharuan terhadap ilmu-ilmu keIslamam telah berlangsung cukup ketat. Segala bentuk pembaharuan tidak berlangsung secara dialogis-produktif, namun juga konfrontatif-konflikual. Bagaimana tidak, setiap usaha pengembangan terhadap ilmu-ilmu keIslamam pasti berbenturan dengan sikap paradigmatis dari masing-masing individu maupun kelompok secara kolektif. Pembaharuan terhadap ilmu-ilmu keIslamam kemudian turut melahirkan jalan panjang perdebatan epistemologis – dengan tidak bicara persoalan politis – di mana lahir paradigma keilmuan yang literalistik dan juga rasionalistik. Masing-masing pengusung pembaharuan teguh baik dalam tataran wacana maupun gerakan kolektif. Sayangnya, gerakan kolektif-literalistik cenderung mengusung aktualisasi yang salah, di mana kecenderungan aktualisasinya memahami agama secara literal-skriptualistik sehingga ilmu-ilmu keIslamam cenderung stagnan dan juga kaku.²

Jalan panjang dalam pengembangan ilmu-ilmu keIslamam telah melahirkan konfrontasi internal dalam tubuh umat Islam. Penafsiran demi penafsiran mestinya saling terbuka untuk terus melahirkan dialog secara produktif, sehingga ilmu-ilmu keIslamam turut berkembang menjadi bagian dari peradaban dunia. Arah pengembangan ilmu-ilmu keIslamam selama ini cenderung terkotak-kotak pada wilayah yang mengarah pada gerakan sektarianisme, di mana masing-masing

² Khaled Abou Fadhl menyebut bahwa kelompok keagamaan yang konservatis-tradisional sebagai kaum puritan, ia merupakan kelompok minoritas dalam internal umat Islam, namun tindakan atas penafsiran keagamaannya bersifat destruktif-konfrontatif. Baca, Khaled M. Abou el-Fadhl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustafa (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 30-31.

gerakan menutup diri dengan kelompok lain sehingga pembaharuan keIslamam sama sekali tidak pernah terjadi adanya dialog-produktif namun konfrontatif-konfliktnal.³

Gerakan pengusung pembaharuan banyak dilakukan secara terstruktur dan kolektif. Beberapa gerakan yang mengusung pembaharuan secara paradigmatis telah menampilkan wajah keIslamam yang tidak “ramah” namun “marah”.⁴ Gerakan yang cenderung mengusung pemahaman literal-tradisionalis mengarah pada pemikiran ekstrimis-radikal, pembaharuan yang diusung dengan mengajak kembali merujuk kepada al-Qur'an dan sunnah namun cara penafsirannya literal sehingga ilmu-ilmu keIslamam cenderung stagnan dan memaksa, tertutup dan merasa paling benar. Gerakan pemikiran yang mengusung pemurnian ini sebagaimana gerakan salafi-wahabi, ISIS, boko haram, al-Qaeda, Hizbut Tahrir, sedangkan di Indonesia pernah lahir gerakan keIslamam seperti FPI, MMI, dan juga HTI.⁵

Di Indonesia, salah satu gerakan yang aktif melakukan kritik tajam terhadap kalangan fundamentalis-literalistik adalah Jaringan Islam Liberal. Jaringan Islam Liberal didirikan pada tahun 2001, gerakan ini digawangi oleh Luthfi Assyaukanie, Ulil Abshar-Abdalla, Abdul Moqsith Ghazali, dan kawan-kawanya

³ Salah satu hal prioritas dalam pengembangan ilmu-ilmu keIslamam adalah dengan berpikir pada substansi nilai-nilai keagamaan, bukan terjebak pada konfrontasi yang tidak produktif antar sekte-sekte keagamaan. Sekarianisme harus ditinggalkan agar peradaban Islam mampu berkontribusi terhadap peradaban dunia. Lihat, Muhammad al-Mustiry, *Jadal al-Ta'shil wa al-Mu'ashirah fi al-Fikr al-Islam* (Tunisia: Kareem Syarif, 2014), hlm. 233.

⁴ Abdul Moqsith Ghazali, “Islam Ramah, Bukan Islam Marah”, <http://islamlib.com/politik/radikalisme/islam-ramah-bukan-islam-marah/> diakses pada 08 Desember 2015, pukul 10.00 wib.

⁵ Lihat, Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2007), hlm. 174.; M. Zaki Mubarok, *Geneologi Islam Radikal di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2007), hlm. 17.

para partisipan Muslim liberal. Jaringan Islam Liberal bergerak dengan tujuan yang sama yakni kritis terhadap pemahaman keagamaan yang stagnan dan kaku. Luthfi Assyaukanie menyebutkan bahwa tidak ada ajaran maupun doktrin Islam yang sepenuhnya bertahan, ia berubah dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan keadaan.⁶ Menurutnya Islam bukanlah agama yang hadir dengan sebuah konsep lengkap sekali jadi. Agama ini berevolusi, berinteraksi dengan masyarakat, dan sesekali mengoreksi sendiri ketentuan lamanya yang sudah tidak lagi cocok dengan dinamika masyarakat di mana agama itu tumbuh dan berkembang.⁷

Ulil Abshar-Abdalla mengemukakan bahwa Jaringan Islam Liberal memiliki dua misi penting, yakni *pertama*, melakukan kritik terhadap keislaman yang fundamentalis, radikal dan cenderung pada kekerasan; *kedua*, menyebarkan pemahaman keislaman yang rasional, humanis dan pluralis.⁸ Selain itu, Ulil berusaha “menyegarkan” kembali pemahaman keislaman dalam rangka kritik terhadap kemapanan dogma-dogma atau ilmu-ilmu keislaman yang mengarah kepada konservatisisme pemikiran.⁹

Secara metodologis, Jaringan Islam Liberal merupakan gerakan kolektif pembaharuan keislaman dengan berpijak pada sikap kritis terhadap konservatisisme pemikiran. Gerakan Jaringan Islam Liberal dalam upaya

⁶ Luthfi Assyaukanie, *Islam Benar vs Islam Salah*, (Depok: Kata Kita, 2007), hlm. 23.

⁷ Luthfi Assyaukanie, “Islam Liberal: Pandangan Partisipan”, dalam Lutfie Assyaukanie (ed.), *Wajah Liberal Islam di Indonesia*, (Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2002), hlm. xix.

⁸ Ulil Abshar-Abdalla, “Menjadi Muslim Dengan Perspektif Liberal”, dalam <http://islamlib.com/gagasan/islam-liberal/menjadi-muslim-dengan-perspektif-liberal/> diakses pada 8 Desember 2015, pukul 13.00 wib.

⁹ Ulil Abshar-Abdalla, “Menyegarkan Kembali Pemahaman Islam”, *Kompas*, 18 November 2002.; Upaya pembaharuan kalangan Islam Liberal adalah bertujuan untuk membangun rancang bangun pemikiran Islam yang sesuai dengan kondisi Indonesia. Baca, Ulil Abshar-Abdalla, *Menjadi Muslim Liberal* (Jakarta: Nalar, 2005), hlm. 146-147.

pembaharunya mengalami banyak resiko karena juga tidak sedikit yang menolaknya. Gerakan ini memberikan secercah harapan dalam upaya pengembangan ilmu-ilmu keIslamam yang lebih segar, plural, dan juga ramah terhadap keragaman budaya serta agama. Ilmu-ilmu keIslamam patut untuk didiskusikan dan dikonstruksi ulang sebagai upaya memahami konteks-konteks baru kekinian yang kian beragam sebagaimana dihadapi oleh masyarakat beragama.

Jaringan Islam Liberal memiliki kontribusi dalam mambangun wacana-wacana baru ilmu-ilmu keIslamam. Memang selama ini Jaringan Islam Liberal lebih banyak berbicara persoalan pluralisme, sekularisme dan juga liberalisme, namun wacana-wacana Jaringan Islam Liberal demikian juga berimplikasi pada persoalan-persoalan praktis-teoritis ilmu-ilmu keIslamam, seperti studi al-Qur'an, kalam, fikih, tasawuf dan filsafat. Jaringan Islam Liberal memiliki landasan epistemologis dalam pengembangan ilmu-ilmu keIslamam, dengan demikian Jaringan Islam Liberal sebagai gerakan kolektif menjadi gerakan pembaharuan yang ikut membangun pemahaman dan cara pandang baru dalam melahirkan konstruksi ilmu-ilmu keIslamam.¹⁰

Dari uraian di atas, peneliti menempatkan Jaringan Islam Liberal sebagai gerakan yang turut aktif dalam upaya pembaharuan ilmu-ilmu keIslamam. Rumpun keilmuan-keIslamam yang berkembang perlu ditafsirkan ulang sesuai dengan konteks kehidupan yang terus berkembang. Ilmu-ilmu keIslamam seperti

¹⁰ Luthfi Assyaukanie menyebutkan bahwa Jaringan Islam Liberal mengusung misi untuk meninjau kembali doktrin klasik yang tak lagi sejalan dengan semangat dasar Islam, yakni keadilan dan persamaan. Baca, Luthfi Assyaukanie, *Wajah Liberal Islam di Indonesia*, (Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2002), hlm. xxvi.

studi al-Qur'an, kalam, fikih, tasawuf, dan filsafat harus menjadi bagian dari perkembangan peradaban dunia, terbuka pada perubahan dan selalu ramah terhadap keragaman. Berangkat dari kegelisahan demikian peneliti melihat Jaringan Islam Liberal memiliki kontribusi dalam memberikan warna-warna baru dalam studi ilmu-ilmu keIslam, dan dari latar belakang seperti inilah penelitian ini memfokuskan pada kerangka epistemologis pemikiran Jaringan Islam Liberal dalam pengembangan ilmu-ilmu keIslam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gerakan dan metodologi pemikiran Jaringan Islam Liberal?
2. Bagaimana kontribusi Jaringan Islam Liberal dalam pengembangan ilmu-ilmu keIslam?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengeksplorasi gerakan dan metodologi pemikiran Jaringan Islam Liberal
2. Menganalisis dan mengeksplorasi kontribusi Jaringan Islam Liberal terhadap pembaharuan ilmu-ilmu keIslam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini merupakan studi tentang pemikiran Islam kontemporer. Penelitian ini menitikfokuskan pada gerakan pemikiran Jaringan Islam Liberal serta kontribusinya dalam pengembangan ilmu-ilmu keIslam. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menambah

khazanah keilmuan keIslamian yang terus berkembang, terutama dalam kajian-kajian keilmuan-keIslamian bagi semua kalangan, khususnya bagi para akademisi dan kalangan cendekiawan yang intens dalam kajian studi al-Qur'an, kalam, fikih, tasawuf, dan juga filsafat agar mampu menjadi tolak ukur dalam upaya pembaharuan dari perspektif keragaman pemikiran yang berkembang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dengan wacana pengembangan ilmu-ilmu keIslamian khususnya dalam kacamata Jaringan Islam Liberal, diharapkan penelitian ini mampu memberi kontribusi dalam memandang konteks kekinian dalam kerangka keilmuan-keIslamian, seperti studi al-Qur'an, kalam, fikih, tasawuf, dan juga filsafat. Selama ini ilmu-ilmu keIslamian cenderung mengalami stagnasi dan kebekuan. Dengan upaya menyegarkan kembali pemahaman keIslamian diharapkan kalangan lebih luas mengerti bahwa ilmu-ilmu keIslamian pantas untuk dikembangkan dan dilakukan pembaharuan dalam rangka merespon setiap perubahan yang muncul di tengah-tengah masyarakat beragama.

E. Studi Pustaka

Hasil studi pustaka yang peneliti lakukan ditemukan beberapa karya ilmiah penelitian tentang Jaringan Islam Liberal. Untuk memetakan argumen tiap penelitian yang pernah ada, peneliti akan memberikan uraian singkat tentang hasil penelitian yang telah ada sesuai dengan karakter penelitian masing-masing. Berikut akan peneliti uraikan:

Pertama, penelitian tentang Jaringan Islam Liberal secara umum. Zuly Qodir, *Islam Liberal: Paradigma Baru Wacana dan Aksi Islam Indonesia*.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode reflektif. Zuly Qodir melihat Islam Liberal sebagai gerakan pembaharuan yang mengusung tema-tema hegemonik bagi kalangan intelektual menjadi tema umum untuk semua kalangan. Namun Zuly secara reflektif menyimpulkan bahwa gerakan Islam Liberal di Indonesia merupakan gerakan yang ekslusif, dan tema-tema yang disosialisakan merupakan tema-tema “elitis”. Karena menurutnya tema-tema yang diwacanakan kalangan Islam Liberal hanya bisa diakses oleh kalangan tertentu saja.

Ahmad Bunyan Wahib, *Jaringan Islam Liberal: Towards a Liberal Islamic Thought in Indonesia*.¹² Karya ini menghadirkan wacana liberalisme pemikiran Islam di Indonesia melalui Jaringan Islam Liberal. Secara deskriptif penulis mengungkapkan tema pluralisme dan hubungan antar agama sebagai identitas keagamaan dalam merespon keberagamaan di Indonesia. Dalam tulisan Ahmad yang lain, *Questioning Liberal Islam in Indonesia: Response and Critique to Jaringan Islam Liberal*.¹³ Tulisan ini berisikan tentang dinamika pergerakan Jaringan Islam Liberal, respon penulis menitikberatkan terhadap argumen pro maupun kontra terhadap liberalisme pemikiran keislaman di Indonesia. Bunyan Wahid menampilkan bagaimana kritik terhadap pembaharuan pemikiran Islam terhadap Jaringan Islam Liberal begitu keras, namun terhadap pembaharuan

¹¹ Zuly Qodir, *Islam Liberal: Paradigma Baru Wacana dan Aksi Islam Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

¹² Ahmad Bunyan Wahib, “Jaringan Islam Liberal: Towards a Liberal Islamic Thought in Indonesia”, *Jurnal Profetika* Vol. 6, No. 1, Januari 2004.

¹³ Ahmad Bunyan Wahib, “Questioning Liberal Islam in Indonesia: Response and Critique to Jaringan Islam Liberal”, *Jurnal al-Jami’ah*, Vol. 44, No. 1, 2006.

pemikiran secara personal sebagaimana Cak Nur (Nurcholish Madjid) tidak demikian.

Muhammad Ali, *The Rise of the Liberal Islam Network (JIL) in Contemporary Indonesia*.¹⁴ Tulisan ini memotret Jaringan Islam Liberal sebagai gerakan sosial keagamaan yang kritis terhadap fundamentalisme agama. Dalam uraiannya digambarkan pula menganai dinamika gerakan Jaringan Islam Liberal di Indonesia. Achmad Munjid, *Militant and Liberal Islam: The Unwanted Twin Children of Modernization – An Indonesia Experience*.¹⁵ Tulisan ini menghadirkan seputar perdebatan antara Jaringan Islam Liberal sebagai gerakan liberal-pembaharu dengan gerakan militant-ekstremes yang ada di Indonesia. Media Zainul Bahri, *Ruh Hidup dalam Jasad Kaku: Mengenang Peran Intelektual Jaringan Islam Liberal (JIL) dalam Diskursus Islam Indonesia*.¹⁶ Tulisan ini menghadirkan pencapaian serta aspek yang melatarbelakangi kemunduran gerakan Jaringan Islam Liberal. Selain itu, artikel ini juga melihat bagaimana sumbangsih Jaringan Islam Liberal dalam wacana-wacana keIslamaman, namun belum bicara persoalan kontribusi Jaringan Islam Liberal terhadap ilmu-ilmu keIslamaman.

Kedua, penelitian tentang Jaringan Islam Liberal yang fokus pada seputar wacana-wacana pemikiran. Ahmad Ali Nurdin, *Islam and State: a Study of The*

¹⁴ Muhammad Ali, “The Rise of the Liberal Islam Network (JIL) in Contemporary Indonesia”, *The American Journal of Islamic Social Science*, 22:1.

¹⁵ Achmad Munjid, “Militant and Liberal Islam: The Unwanted Twin Children of Modernization – An Indonesia Experience”. *Journal of Indonesian Islam*, volume 03, number 01, June 2009.

¹⁶ Media Zaenul Bahri, “Ruh Hidup dalam Jasad Kaku: Mengenang Peran Intelektual Jaringan Islam Liberal (JIL) dalam Diskursus Islam Indonesia”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 2, no. 3, Januari-Juni 2015.

*Liberal Islamic Network in Indonesia, 1999-2004.*¹⁷ Tulisan ini fokus pada konsep dialog antara Islam dan Negara, bagaimana gagasan Jaringan Islam Liberal dalam berargumen tentang tata Negara, apakah sekuler ataupun liberal. Ansari Yamamah, *Renewal of Islamic Law According to Jaringan Islam Liberal of Indonesia: A Reflection from Qawa'idu 'Uqili al-Ijtima'iyyah.*¹⁸ Tulisan ini melihat seperti apa kerangka pemikiran Jaringan Islam Liberal dalam merumuskan kaidah-kaidah hukum Islam. Namun, tulisan ini masih bersifat reflektif kemungkinan mengarah pada aspek kerangka epistemologis yang dimiliki Jaringan Islam Liberal tidak banyak diungkapkan.

Ketiga, studi pustaka dari karya-karya penelitian berupa skripsi, thesis, dan desertasi. Diah Ulfah, *Studi Kritis Terhadap Pemikiran Jaringan Islam Liberal (JIL) Tentang Pemakaian Jilbab.*¹⁹ Skripsi ini menuliskan tentang argumen kritis terhadap pemakaian Jilbab yang disosialisaiakan oleh Jaringan Islam Liberal. Leny Marlina, *Pemberlakuan Syari'at Islam di Indonesia Dalam Perspektif Majelis Mujahidin Dan Jaringan Islam Liberal.*²⁰ Skripsi ini memetakan studi secara komparatif tentang syari'at Islam di Indonesia dengan memandang dua argument yang berbeda, satu sisi liberal dan pada sisi lain radikal. Nur Hidayati, *Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Pluralisme Beragama Dalam Jaringan Islam Liberal (JIL).*²¹

¹⁷ Ahmad Ali Nurdin, "Islam and state: a Study of The Liberal Islamic Network in Indonesia, 1999-2004", *New Zealand Journal of Asian Studies* 7, 2 (December, 2005), hlm. 20-39.

¹⁸ Ansari Yamamah, "Renewal of Islamic Law According to Jaringan Islam Liberal of Indonesia: A Reflection from Qawa'idu 'Uqili al-Ijtima'iyyah". *World Journal Islamic History & Civilization*, 2012, 2 (2): 87-94.

¹⁹ Diah Ulfah, *Studi Kritis Terhadap Pemikiran Jaringan Islam Liberal (JIL) Tentang Pemakaian Jilbab.* Skripsi. Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

²⁰ Leny Marlina, *Pemberlakuan Syari'at Islam di Indonesia Dalam Perspektif Majelis Mujahidin Dan Jaringan Islam Liberal.* Skripsi. Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

²¹ Nur Hidayati, *Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Pluralisme Beragama Dalam Jaringan Islam Liberal (JIL).* Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Skripsi menghadirkan kerangka metodologis penafsiran Jaringan Islam Liberal terhadap ayat-ayat pluralisme serta kerukunan antar umat beragama.

Abdul Basith, *Negara Sekuler Perspektif Jaringan Islam Liberal dan Hizbut Tahrir Indonesia*.²² Karya skripsi ini membongkar kerangka pemikiran tentang hubungan agama dan Negara dengan studi komparatif pemikiran Jaringan Islam Liberal dan Hizbut Tahrir Indonesia. Dengan kerangka yang sama, Muhammad Muflihul Minan, *Relasi Agama Dan Negara: Pemikiran Majelis Mujahidin Indonesia Dan Jaringan Islam Liberal*,²³ juga memetakan argument serupa dengan mengkomparasikan Jaringan Islam Liberal dan Majelis Mujahidin Indonesia. Muhammad Harsono, *Nikah Beda Agama Dalam Perspektif Aktifis Jaringan Islam Liberal (JIL)*.²⁴ Skripsi ini membaca argumen liberalisme para aktifis Jaringan Islam Liberal dalam menafsirkan wacana nikah beda agama.

Yeni Setianingsih, *Penafsiran ayat-ayat tentang demokrasi dan pluralisme agama dalam Jaringan Islam liberal*.²⁵ Thesis ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis, dan berisikan tentang bagaimana karakter penafsiran serta metodologi Jaringan Islam Liberal dalam memahami ayat-ayat tentang pluralisme dan demokrasi. Dalam thesis ini juga diuraikan mengenai respon Jaringan Islam Liberal terhadap wacana pluralisme dan demokrasi dalam konteks keindonesiaan.

²² Abdul Basith, *Negara Sekuler Perspektif Jaringan Islam Liberal dan Hizbut Tahrir Indonesia*. Skripsi. Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

²³ Muhammad Muflihul Minan, *Relasi Agama Dan Negara: Pemikiran Majelis Mujahidin Indonesia Dan Jaringan Islam Liberal*. Skripsi. Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

²⁴ Muhammad Harsono, *Nikah Beda Agama Dalam Perspektif Aktifis Jaringan Islam Liberal (JIL)*. Skripsi. Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

²⁵ Yeni Setianingsih, *Penafsiran ayat-ayat tentang demokrasi dan pluralisme agama dalam jaringan islam liberal*. Thesis. Agama dan Filsafat Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Laila Nurmilah, *Gender dalam pemikiran hukum Islam kontemporer: studi epistemologi terhadap pemikiran jaringan Islam liberal.*²⁶ Karya thesis ini menguraikan argumen kesetaraan gender menurut pemikiran Jaringan Islam Liberal, sekaligus membaca mengenai kerangka epistemologisnya. Nicolaus Teguh Budi Harjanto, *Islam and Liberalism in Contemporary Indonesia: The Political Ideas of Jaringan Islam Liberal (The Liberal Islam Network)*,²⁷ tulisan ini merupakan penelitian tesis yang mengupas argumen ide tentang politik-demokrasi-liberal Jaringan Islam Liberal khususnya di Indonesia.

Berangkat dari studi pustaka di atas, peneliti melihat selama ini penelitian tentang Jaringan Islam Liberal lebih banyak menitik beratkan tentang metodologi dan konsep-konsep pemikirannya. Dari kekurangan itu, peneliti ingin mengisi kekosongan yang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini menitik beratkan pada apa kontribusi Jaringan Islam Liberal dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman, seperti studi al-Qur'an, kalam, fikih, tasawuf dan juga filsafat.

F. Kerangka Teori

Kerangka teoritik dalam membedah gerakan dan pemikiran Jaringan Islam Liberal terutama mengenai kontribusinya dalam pembaharuan ilmu-ilmu keislaman, peneliti menggunakan dua kerangka teori, yakni teori gerakan sosial dan teori revolusi sains Thomas Kuhn.

²⁶ Laila Nurmilah, *Gender dalam pemikiran hukum Islam kontemporer: studi epistemologi terhadap pemikiran jaringan Islam liberal.* Thesis. Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

²⁷ Nicolaus Teguh Budi Harjanto, *Islam and Liberalism in Contemporary Indonesia: The Political Ideas of Jaringan Islam Liberal (The Liberal Islam Network).* Thesis. The Faculty of the College of Arts and Sciences of Ohio University, 2003.

1. Gerakan Intelektual dan Teori Gerakan Sosial

Gerakan sosial bergerak secara dinamis seiring dengan perkembangan pemikiran manusia. Gerakan sosial yang awalnya merupakan gerakan komunal protes terhadap kuasa sosial, kini gerakan sosial telah ada dalam ragam kehidupan, seperti agama, politik, ekonomi, dan juga gerakan revolusi yang terorganisir. Jaringan Islam Liberal merupakan gerakan intelektual yang mengusung wacana-wacana pembaharuan secara kolektif. Dengan demikian Jaringan Islam Liberal merupakan salah satu bentuk dari gerakan sosial yang memiliki misi terorganisir dalam mewacanakan gagasan-gagasan kepada publik.

Untuk memahami dan memetakan dinamika gerakan sosial-intelektual Jaringan Islam Liberal maka penulis akan menggunakan tiga teori dalam memahami fenomena gerakannya, yakni *political opportunity structure* (struktur kesempatan politik), Struktur mobilisasi, dan Proses *Framing*.

Pertama, *political opportunity structure* (struktur kesempatan politik), mekanisme *political opportunity structure* adalah berupaya menjelaskan gerakan sosial terjadi karena disebabkan oleh perubahan dalam struktur politik, yang dilihat sebagai kesempatan.²⁸ Menurut Eisenger, semakin terbukanya kesempatan politik maka akan melahirkan gelombang gerakan massa yang lebih besar. Eisenger mempraktekkan teori ini dalam

²⁸ Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial: Studi Kasus Beberapa Perlawanan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 3.; *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*, Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 33.

melihat adanya kesempatan politik lokal di Amerika Serikat, adanya keterbukaan para aktor politik memberikan ruang pada aksi protes dan kebebasan berekspresi dalam hal ini kemudian berlaku sistem demokrasi.²⁹

Charless Tilly, McAdam dan Tarrow memandang teori kesempatan politik penting digunakan dalam melihat perubahan struktur politik tertentu. Kesempatan politik yang terbuka memberikan keleluasaan bagi siapa saja mengajukan kritik dan protes. Struktur politik pun dapat berubah dengan adanya gagasan-gagasan yang sifatnya demokratis sehingga memberikan kesempatan lahirnya banyak elemen kolektif yang terlibat dalam perubahan struktur politik yang ada.³⁰

Teori kesempatan politik di atas akan peneliti jadikan sebagai akses untuk melihat lahir dan berkembangnya gerakan Jaringan Islam Liberal di Indonesia. Analisa awal yang akan muncul adalah bagaimana gerakan Jaringan Islam Liberal sebagai bentuk gerakan keagamaan mampu mempengaruhi sistem pemerintahan dalam membangun asumsi publik ketika kebebasan politik terbuka lebar. Selain itu, teori di atas akan menjadi langkah dalam melihat bagaimana perubahan politik yang kemudian terbentuk setelah lahirnya ragam kelompok-kelompok keagamaan, terutama di Indonesia.

Kedua, struktur mobilisasi, menurut McCarthy, struktur mobilisasi merupakan taktik dan strategi gerakan sosial. Maksudnya, gerakan sosial tertentu akan bertindak terstruktur dan kolektif dalam melaksanakan aksi-aksi

²⁹ Dela Porta, et.al. *Social Movements An Introduction* (United Kingdom: Blackwell Publsisher, 1988), hlm. 15.

³⁰ Charles Tilly, et.al. *The Dinamic of Contentious* (Cambridge: Cambridge University Press, 2002), hlm. 33-35.

bersama. Tujuan dari gerakan sosial dilihat dari aspek struktur mobilisasinya adalah mengkampanyekan gagasan serta tindakan-tindakan sosial-kolektif kepada publik, dengan maksud memberikan pengaruh serta membentuk jaringan. Dari sini terlihat bahwa sebuah gerakan sosial-kolektif akan melakukan pelbagai program dalam merekrut, memobilisasi, dan menggerakkan anggota dalam melaksanakan aksi-aksi sosial.³¹

Struktur mobilisasi ini merupakan media untuk melihat peta gerakan Jaringan Islam Liberal. Dilihat dari konsepnya tentang kolektivitas bisa digunakan untuk melihat visi dan misi Jaringan Islam Liberal dalam menjalankan aksi gerakannya secara kolektif. Di sisi lain, dari konsep ini peneliti akan mengeksplorasi bagaimana Jaringan Islam Liberal melakukan mobilisasi secara aktif dalam menjalankan gerakan keagamaannya.

Ketiga, proses *framing*, teori ini digunakan untuk melihat bagaimana sebuah aksi gerakan sosial-kolektif dengan cara-cara dan program tertentu berusaha mempengaruhi publik atau masyarakat luas. Tujuan proses *framing* adalah memberikan satu pemahaman sebuah aksi sosial dalam beragam media, tentunya media yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu pasti diperhitungkan agar pesan yang disampaikan benar-benar diterima dan dipahami oleh publik. Sesuai dengan tujuannya proses *framing* sebuah aksi sosial membutuhkan perangkat media, baik tercetak, tertulis, media sosial,

³¹ John D. McCarthy, “Constrain and Opportunities in Adopting, Adapting and Inventing” dalam McAdam (ed.) *Comparative Perspektive on Social Movements Political Opportunities, Mobilizing Structure, and Cultural Framing* (Cambridge: Cambridge University Press, 1996), hlm. 27-28.

dan lain sebagainya. Sebagaimana proses mobilisasi, bahwa proses ini bermaksud menjaring massa lebih luas sekaligus mempengaruhinya.³²

Proses *framing* ini merupakan agenda penting gerakan sosial dalam mempengaruhi publik atas gagasan-gagasananya. Jaringan Islam Liberal dalam mewacanakan gagasan Islam toleran, Islam demokratis, Islam humanis, dan lain sebagainya juga memerlukan media. Dari konsep ini peneliti akan melihat seberapa jauh peran media mengkampanyekan gerakan keagamaan Jaringan Islam Liberal. Konsep ini juga mampu digunakan untuk mengelaborasi peranan pemikiran Jaringan Islam Liberal melalui gerakannya dalam mempengaruhi ruang-ruang publik maupun pemerintah.

2. Ilmu-ilmu KeIslamian dalam Perspektif Revolusi Sains Kuhnian

Thomas S. Kuhn memiliki gagasan tentang revolusi sains (*scientific revolutions*). Thomas Kuhn memandang bahwa dalam perkembangan sains melalui pergeseran paradigma, selain itu revolusi terhadap sains – pengetahuan – perlu dilakukan karena adanya anomali atau krisis. Thomas Kuhn melihat bahwa sains itu hidup dan terus berkembang dalam kerangka paradigma pemikiran manusia yang terus berubah. Berikut alur berpikir Thomas S. Kuhn dalam kaitannya dengan revolusi sains.

Pertama, normal sains (*normal science*), dalam hal ini Thomas S. Kuhn menjelaskan bahwa normal sains adalah pengetahuan yang telah mapan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Normal sains lahir atas paradigma

³² David A. Snow, et.al, “Ideology, Frame Resonance and Participant Mobilization”, dalam Bert Klandermans (ed.), *From Structure to Action: Social Movement Participation Across Culture* (Greenwich: JAI Press, 1988), hlm. 12.

pemikiran tertentu, ia berkembang pada suatu masa dan tempat, bahkan juga berlangsung sekian lama dalam kurun masa yang tidak bisa ditentukan. Perubahan secara paradigmatislah yang mampu membuat pergeseran dari normal sains menuju sains baru dalam upaya pembaharuan dan pengembangan.³³

Kedua, krisis dan anomali (*crisis and anomaly*), Thomas dari sini menjelaskan bahwa normal sains yang tengah berkembang berdasarkan sifat-sifat paradigmatis yang dibawanya akan terus berkembang. Dari sini menurut Thomas menegaskan bahwa normal sains akan bertemu dengan anomali-anomali yang tidak berkesesuaian dengan normal sains. Kemudian inilah yang disebut dengan krisis dan pentingnya membangun teori baru dalam menjawab anomali yang ada, tentunya hal ini diperlukan pemahaman baru yakni dengan revolusi sains secara mendasar.³⁴

Ketiga, revolusi sains (*scientific revolutions*), Thomas Kuhn menegaskan bahwa normal sains ketika mengalami anomali dan krisis yang perlu dilakukan adalah revolusi. Revolusi sains dimaksudkan untuk melahirkan kemajuan terhadap sains dalam rangka menyelesaikan krisis-krisis yang belum pernah lahir ketika normal sains itu berkembang. Dalam hal ini revolusi sains bertindak melakukan perubahan mendasar secara paradigmatis bahwa normal sains harus dikembangkan dalam mewujudkan

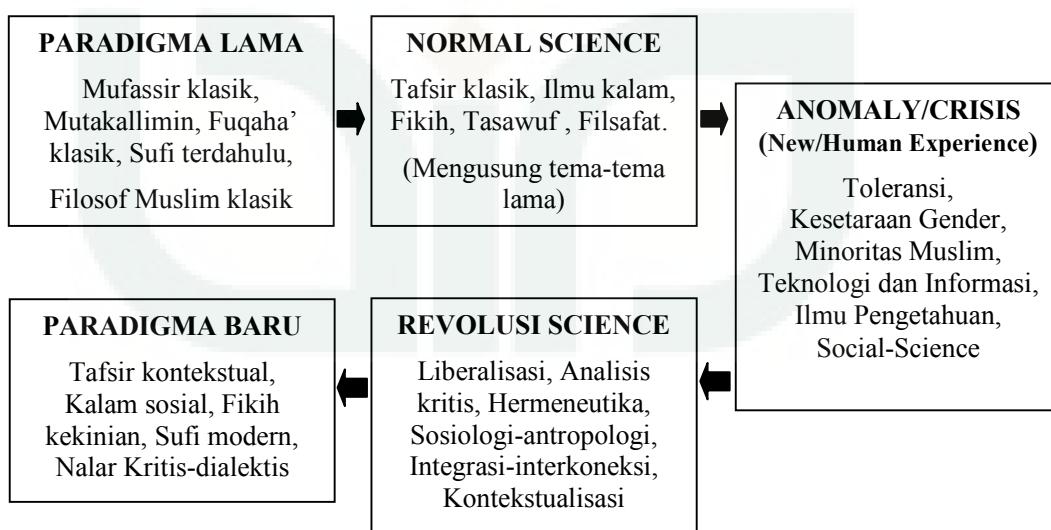
³³ Thomas S. Kuhn, *The Structure of Scientific Revolutions*, (Chicago and London: The University of Chicago Press, 1996), hlm. 23.

³⁴ Ibid. 52 dan 66.

penyelesaian atas segala bentuk krisis dan anomali yang muncul pada setiap adanya perubahan.³⁵

Melalui pemikiran Thomas Kuhn di atas, peneliti akan mengaplikasinya dalam melihat bagaimana kontribusi pemikiran Jaringan Islam Liberal dalam pengembangan ilmu-ilmu keIslam, seperti studi al-Qur'an, kalam, fikih, tasawuf, dan filsafat. Peneliti mengontekstualisasikan gagasan revolusi sains Thomas Kuhn dalam memandang ilmu-ilmu keIslam sebagai "normal sains" yang perlu terus dikembangkan. Ilmu-ilmu keIslam dalam perkembangannya mengalami anomali atau krisis dengan berkembangnya paradigma pemikiran masyarakat beragama kontemporer, sehingga ada pengalaman baru yang perlu dijawab oleh tradisi keIslam kekinian.³⁶ Dari situ Jaringan Islam Liberal kemudian melakukan pembaharuan atau liberalisasi – revolusi – terhadap ilmu-ilmu keIslam.

Berikut skema teoritik yang akan penulis gunakan:



³⁵ Thomas S. Kuhn, *The Structure of Scientific Revolutions*, hlm. 111-113.

³⁶ Baca, Muhyar Fanani, *Pudarnya Pesona Ilmu Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 4.

G. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Penelitian ini sifatnya adalah studi pustaka, semua data yang diperlukan adalah berupa teks. Untuk itulah penelitian ini mengacu pada sumber-sumber pustaka (*library research*)³⁷. Jenis data yang banyak mendapatkan perhatian dalam penelitian ini yakni sumber data utama atau primer (*primary resources*) dan sumber pendukung atau sekunder (*secondary resources*).³⁸

Sumber data primer (*primary resources*) yang penulis gunakan adalah tulisan-tulisan anggota Jaringan Islam Liberal seperti tulisan Luthfi Assyaukanie, Ulil Abshar-Abdalla, Abdul Moqsith Ghazali, Nong Darol Mahmada, dan para partisipannya, terutama tulisan-tulisan lepas berupa artikel dan essay yang termuat dalam www.Islamlib.com serta beberapa media massa. Sedangkan sumber data pendukung atau sekunder (*secondary resources*), peneliti menggunakan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan Jaringan Islam Liberal dan pembaharuan ilmu-ilmu keIslamian serta karya-karya pendukung lainnya baik dalam bentuk jurnal, e-jurnal, media masa, media sosial, website, kamus ataupun makalah seminar.

³⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 251-263.

³⁸ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 58.

2. Teknik Pengumpulan dan Metode Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengeksplorasi data-data pustaka peneliti menyajikan langkah-langkah sebagai berikut, *pertama*, mengumpulkan teks-teks yang ditulis oleh para anggota Jaringan Islam Liberal; *kedua*, mengumpulkan teks-teks yang ditulis orang tentang Jaringan Islam Liberal; *ketiga*, melakukan wawancara dengan para aktifis Jaringan Islam Liberal.

b. Metode Analisa Data

Dalam melakukan analisa data, peneliti menggunakan metode analisis-deskriptif, hal ini diperlukan untuk mendapatkan gambaran lebih tajam mengenai metodologi pemikiran Jaringan Islam Liberal. Analisa secara deskriptif penulis jadikan sebagai acuan untuk melihat bagaimana kontribusi pemikiran Jaringan Islam Liberal khususnya dalam merespon pengembangan ilmu-ilmu keIslamian. Berikut langkah-langkah peneliti dalam menganalisa data; *pertama*, mengeksplorasi dinamika pergerakan Jaringan Islam Liberal di Indonesia; *kedua*, memetakan dan mengeksplorasi wacana pemikiran keIslamian Jaringan Islam Liberal berdasarkan karakter nalar dan metodologi pemikiran; *ketiga*, mengeksplorasi metodologi pemikiran Jaringan Islam Liberal; *keempat*, mengekplorasi kontribusi pemikiran Jaringan Islam Liberal, terutama dalam pengembangan studi al-Qur'an, kalam, fikih, tasawuf dan filsafat.

3. Pendekatan

Dalam menguraikan setiap detail kajian penelitian ini, penulis membutuhkan pisau analisis agar penelitian menghasilkan struktur data-data yang komprehensif. Untuk itu penulis menggunakan pendekatan *Intellectual-History*, pendekatan ini pernah digunakan oleh Ibrahim M. Abu Rabi' dalam mengkaji pemikiran Arab kontemporer.³⁹ Pendekatan *Intellectual-History* menitikberatkan pada kajian pemikiran yang berkembang pada suatu masa, tentunya pemikiran atau wacana berkembang atas pelbagai pengaruh yang mengitarinya, seperti tradisi, sosial, budaya, politik, dan lain sebagainya. Pendekatan ini juga akan digunakan untuk melihat bagaimana wacana pemikiran Jaringan Islam Liberal dalam memberikan kontribusi atas pengembangan ilmu-ilmu keIslamam, terutama pembaharuan tradisi keilmuan-keIslamam dalam menghadapi keragaman perubahan hingga saat ini.

H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan thesis ini terdiri dari lima bab pembahasan. Setiap bab terdiri dari sub-sub bab. Hal ini dimaksudkan untuk membahas lebih detail masalah yang dikemukakan. Sedangkan sub-sub bab dimaksudkan untuk menguraikan isi dari tiap-tiap bab secara terperinci, sehingga suatu paparan yang sistematis diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Serta dengan tujuan agar pembahasan dalam thesis ini tersusun secara sistematis.

Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

³⁹ Ibrahim M. Abu Rabi', *Contemporary Arab Thought: Studies in Post-1967 Arab Intellectual History*, (London: Pluto Press, 2004), hlm. 7, 45.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan sistematika dan kronologi penelitian. Di dalamnya berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik teoretis maupun praktis, studi pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, serta pendekatan, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan mengenai dinamika pengembangan ilmu-ilmu keIslam. Pada bab ini diuraikan kategori pemetaan problem krisis pengembangan ilmu-ilmu keIslam mulai dari klasik hingga pra-modern, kemudian modern hingga kontemporer, dan juga ilmu-ilmu keIslam di Indonesia.

Bab ketiga memberikan uraian tentang sejarah dan gerakan Jaringan Islam Liberal. Pada bab ini secara khusus akan dibahas tentang peta pemikiran di Indonesia, hingga lahir dan berkembangnya Jaringan Islam Liberal. Selain itu, juga akan dibahas mengenai metodologi pemikiran Jaringan Islam Liberal yang dijadikan sebagai kerangka epistemologis pengembangan ilmu-ilmu keIslam.

Bab empat menguraikan tentang kontribusi Jaringan Islam Liberal dalam pengembangan ilmu-ilmu keIslam. Pada bab ini diuraikan seperti apa Jaringan Islam Liberal memberikan kontribusi dalam pembaharuan tentang studi al-Qur'an, kalam, fikih, tasawuf, dan filsafat.

Bab kelima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

Jaringan Islam Liberal merupakan gerakan yang mendasarkan wacana pemikirannya pada pembaharuan. Istilah “Liberal” sering kali menuai banyak penolakan, padahal istilah tersebut oleh para partisipan kelompok ini diasumsikan sebagai spirit “kebangkitan” Islam, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para pendahulunya, seperti Muhammad Arkoun, Fazlur Rahman, Khaled Aboe el-Fadhl, Abdullah Ahmed al-Na’im, Nurcholis Madjid, dan Abdurrahman Wahid. Jaringan Islam Liberal bergerak secara kolektif, diantara tokoh-tokoh di dalamnya seperti Luthfi Assyaukanie, Ulil Abshar-Abdalla, Abdul Moqsith Ghazali, dan Nong Darol Mahmada. Lahirnya kelompok ini merupakan wujud respon balik dari munculnya kekakuan ajaran agama yang dogmatis. Selain itu, gerakan kelompok ini begitu kritis melawan konservatisisme pemahaman agama, kekerasan, dan penindasan terhadap hak-hak minoritas. Dalam mensosialisakan wacana-wacananya Jaringan Islam Liberal melibatkan peran media, seperti media harian, radio, talk show, dan juga penerbitan buku.

Kerangka metodologi pemikiran Jaringan Islam Liberal, dilihat dari tujuan didirikannya kelompok ini adalah, *pertama*, melakukan kritik terhadap pemahaman agama yang fundamentalis, radikal, dan mengarah kepada kekerasan; *kedua*, menyebarkan pemahaman agama yang humanis, pluralis, demokratis, dan terbuka. Jaringan Islam Liberal memandang Islam adalah agama yang mengajarkan keadilan dan perdamaian. Islam mampu menjawab segala situasi dan keadaan. Dari sini Jaringan Islam Liberal mengusung pemahaman terhadap tradisi keislaman secara

terbuka, toleran dan kontekstual. Tema-tema yang diwacanakan Jaringan Islam Liberal tentang pluralisme, sekularisme, dan liberalisme merupakan rangkaian penafsiran ulang terhadap tradisi ilmu-ilmu keIslam, dengan demikian kelompok ini turut berkontribusi dalam upaya pembaharuan dan pembacaan ulang terhadap khazanah tradisi keilmuan-keIslam, seperti studi al-Qur'an, kalam, fikih, tasawuf dan filsafat.

Seputar al-Qur'an, Jaringan Islam Liberal meyakini bahwa al-Qur'an diturunkan dalam situasi dan keadaan tertentu. Untuk itu al-Qur'an bukanlah kontekstual saja pada masyarakat Arab sebagai penerima wahyu pertama, namun al-Qur'an juga harus kontekstual pada situasi dan keadaan yang baru. Jaringan Islam Liberal menegaskan bahwa al-Qur'an harus terus ditafsirkan untuk menjawab setiap perubahan dan perkembangan. Adapun tafsir yang berkembang atau pernah ditafsirkan oleh mufassir sebelumnya juga terbatas pada ruang dan waktu. Jadi, menafsirkan al-Qur'an secara berkesinambungan adalah sebuah keniscayaan.

Seputar kalam, istilah kalam disama artikan dengan teologi ataupun tauhid. Jaringan Islam Liberal mengaggas perlunya membangun konsep tauhid liberatif atau demokratis. Tauhid atau kalam liberatif melahirkan pemahaman ketuhanan yang demokratis dan humanis, konsekuensi dari pemahaman ini ialah menjadikan persepsi ketuhanan yang toleran, terbuka, dan kreatif. Berbeda dengan persepsi kalam otoriter, dimana persepsi ketuhannya cenderung totaliter, Tuhan bertindak anti-demokrasi, anti-perubahan dan kebangkitan, konsekuensi pemahaman kalam otoriter cenderung melahirkan fanatisme-sektarian, dimana lebih suka menyesatkan, membid'ahkan, dan mengkafir-kafirkan orang lain. Untuk itu, Jaringan Islam Liberal merekonstruksi ulang pemahaman tauhid atau kalam agar persepsi ketuhanannya tidak menyesatkan.

Seputar fikih, istilah fikih banyak dikenal luas oleh masyarakat Muslim. Namun konstruksi fikih yang saat ini berkembang berisikan ibadah-ritual semata, bukan ibadah-sosial. Jaringan Islam Liberal menggagas perlunya melahirkan ulang fikih yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat Muslim modern. Selain itu fikih cenderung dipahami sebagai final-absolut, sehingga seakan-akan pintu ijtihad telah tertutup. Namun kelompok ini menegaskan bahwa ijtihad terus terbuka, karena fikih juga hasil dari penafsiran terhadap agama. Dalam rangka kontekstualisasi dan menjawab kebutuhan masyarakat beragama, Jaringan Islam Liberal merumuskan kaidah fikih baru, *Pertama, al-'Ibrah bi al-Maqāṣid la bi al-Fāz, Kedua, Jawaz Naskh al-Nuṣūṣ bi al-Maṣlaḥah*. Kedua kaidah ini menegaskan bahwa dalam melahirkan ketentuan-ketentuan fikih yang terpenting adalah tujuan berupa kemaslahatan, seperti keadilan, keseimbangan, cinta-kasih, dan kebijaksanaan. Untuk itu, kelompok ini menggagas model fikih baru, seperti fikih minoritas, fikih pluralis, fikih lintas agama, fikih perempuan, fikih kebhinekaan, dan lain sebagainya.

Seputar tasawuf, Jaringan Islam Liberal menegaskan bahwa setiap orang memiliki pengalaman dan jalan sufinya. Jalan manapun bisa ditempuh asalkan dengan kesungguhan dan keseriusan, karena Tuhan pasti tahu siapa yang benar-benar mendekat dengan-Nya secara sungguh-sungguh. Islam Liberal oleh partisipan Jaringan Islam Liberal dipahami sebagai jalan untuk mendekat kepada Tuhan, dengan jalan ini partisipan Islam Liberal telah memahami agamanya dengan sungguh-sungguh, bertindak secara terbuka, tidak fanatik dan sektarian, tidak mengafirkan dan menyesatkan orang lain, dan lebih toleran serta santun kepada siapapun meskipun berbeda latar belakang agama ataupun budaya.

Seputar filsafat, era klasik filsafat Islam hanya bicara perihal ketuhanan dan ciptaannya. Masuk di era modern filsafat dipahami sebagai landasan epistemologis berpikir secara kritis dan rasional. Filsafat Islam menjadi sebuah pendekatan di mana akan mengantarkan seseorang bersikap terbuka dan toleran. Spirit ini dipahami oleh Jaringan Islam Liberal dengan membangun kaidah berpikir kritis-rasional-demokratis. Jaringan Islam Liberal kemudian memahami bahwa agama membawa misi keadilan. Sehingga secara filosofis-metodologis pemahaman ini harus “membumi”, realisasi gagasan ini tertuang dalam pembelaan Jaringan Islam Liberal kepada Ahmadiyah, misalnya dan kepada minoritas agama-agama lainnya. Dalam hal ini Jaringan Islam Liberal menghadirkan persepsi Islam yang ramah budaya, ramah keragaman, dan ramah kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Risalah al-Tauhid*. Kairo: tt, 1969.
- Abdullah, Amin. *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- _____. “Fikih dan Kalam Sosial Era Kontemporer: Perjumpaan Ulum al-Din dan Sains Modern Menuju Fresh Ijtihad”, dalam Ahmad Sahal (ed.), *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan*. Bandung: Mizan, 2015.
- _____. “Memaknai al-Ruju’ Ila al-Qur'an wa al-Sunnah: Dari Qira’ah Taqlidiyyah ke Tarikihiyyah-Maqasidhiyyah”, dalam Wawan Gunawan (ed.), *Fikih Kebhinnekaan: Pandangan Islam Indonesia Tentang Umat, Kewargaan, dan Kepemimpinan Non-Muslim*. Bandung: Mizan, 2015.
- _____. “Rekonstruksi Metodologi Agama Dalam Masyarakat Multikultural dan Multireligius”, dalam *Antologi Studi Islam: Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2000.
- _____. “Rekonstruksi Metodologi Studi Islam dalam Masyarakat Multikultural dan Multirelijius”, dalam Ahmad Baidowi (ed.), *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu KeIslamian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2003.
- _____. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- _____. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Abid al-Jabiri, Muhammad. *Takwin al-'Aql al-'Arabi*, cet. Ke-4. Beirut: al-Mark Thaqafi al-'Arabi li al-Thaba'ah wa al-Nasr wa al-Tawzi', 1991.
- Abou Fadhl, Khaled M. *Melawan Tentara Tuhan: Yang Berwenang dan Yang Sewenang-Wenang dalam Islam*, terj. Kurniawan Abdullah. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- _____. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustafa. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Abshar-Abdala, Ulil. *Menjadi Muslim Liberal*. Jakarta: Nalar, 2005.
- _____. “Humanisasi Kitab Kuning: Refleksi dan Kritik atas Tradisi Intelektual Pesantren”, dalam Marzuki Wahid (ed.), *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: IKAPI, 1999.
- _____. “Menyegarkan Kembali Pemahaman Islam”, *Kompas*, 18 November 2002.
- Abu-Rabi', Ibrahim M. *Contemporary Arab Thought: Studies in Post-1967 Arab Intellectual History*. London: Pluto Press, 2004.

- Adonis, *Arkeologi Sejarah-Pemikiran Arab-Islam*, terj. Khoiron Nahdiyin. Vol. 1, 2, 3, 4. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Ahmad Jaiz, Hartono. *Ada Pemurtadan di IAIN*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.
- Ahmed al-Na'im, Abdullah. *Dekonstruksi Syariah: Wacana Kebebasan Sipil, Hak Asasi Manusia, dan Hubungan Internasional dalam Islam*, terj. Ahmad Suaedy. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- al-Ghazali, Abu Hamid. *Tahafut al-Falasifah*, terj. Achmad Maimun. Yogyakarta: Islamika, 2003.
- _____. *Ihya' Ulumuddin*. .tp.: Maktabah al-Amirat al-Syarifiyyah, 1909.
- Ali Enginer, Asghar. *Islam dan Pembebasan*, terj. Hairus Salim. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Ali Nurdin, Ahmad. "Islam and state: a Study of The Liberal Islamic Network in Indonesia, 1999-2004", *New Zealand Journal of Asian Studies* 7, 2. December, 2005.
- Ali, Muhammad. "The Rise of the Liberal Islam Network (JIL) in Contemporary Indonesia", *The American Journal of Islamic Social Science*, 22:1.
- Ali, Mukti. *Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- al-Mustiry, Muhammad. *Jadal al-Ta'shil wa al-Mu'ashirah fi al-Fikr al-Islam*. Tunisia: Kareem Syarif, 2014.
- Al-Qusyairi, *Risalah al-Qusyairiyah fi 'Ilm al-Tashawuf*. Kairo: Dar al-Khoir, tt.
- al-Sarraj al-Thusi, Abu Nashr. *al-Luma'*. Kairo: Dar al-Haditsah, 1960.
- Al-Taftazzani, *Dirasat fi al-Falsafah al-Islamiyyah*. Kairo: Maktabah al-Qahirah al-Hadisah, 1957.
- _____. *Sufi Dari Zaman ke Zaman*, terj. Ahmad Rofi' Usmani. Bandung: Pustaka, 1997.
- Ameer Ali, Syed. *The Spirit of Islam*, terj. Margono. Yogyakarta: Navila, 2008.
- Aqil Siroj, Said. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, bukan Aspirasi*. Bandung: Mizan, 2006.
- Artawijaya, *Indonesia Tanpa Liberal: Membongkar Misi Asing dalam Subversif Politik dan Agama*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012.
- Assyaukanie, Luthfi. *Islam Benar vs Islam Salah*. Depok: Kata Kita, 2007.
- _____. "Islam Liberal: Pandangan Partisipan", dalam Lutfie Assyaukanie (ed.), *Wajah Liberal Islam di Indonesia*. Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2002.
- _____. *Politik, HAM, dan Isu-Isu Teknologi dalam Fikih Kontemporer*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Athaillah, A. *Rasyid Ridha: Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir al-Manar*. Jakarta: Erlangga, 2006.

- Azhar, Muhammad. "Epistemologi Islam Kontemporer Sebagai Basis Fikih Kebhinnekaan", dalam Wawan Gunawan (ed.). *Fikih Kebhinnekaan: Pandangan Islam Indonesia Tentang Umat, Kewargaan, dan Kepemimpinan Non-Muslim*. Bandung: Mizan, 2015.
- Azhari Noer, Kautsar. "Tuhan Transenden, Tuhan Kekerasan", dalam Lutfie Assyaukanie (ed.), *Wajah Liberal Islam di Indonesia*. Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2002.
- Azra, Azyumardi. "Kata Pengantar", dalam Didin Saefuddin, *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam: Biografi Intelektual 17 Tokoh*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Badruzzaman, Abad. *Kiri Islam Hasan Hanafi: Menggugat Kemapanan Agama dan Politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Bagir, Haidar. "Beberapa Pertanyaan untuk Ulil Abshar Abdala", dalam *Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Bahri, Media Zaenul. "Ruh Hidup dalam Jasad Kaku: Mengenang Peran Intelektual Jaringan Islam Liberal (JIL) dalam Diskursus Islam Indonesia", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 2, no. 3, Januari-Juni 2015.
- Barton, Greg. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo Modernisme Nurcholis Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Basith, Abdul. *Negara Sekuler Perspektif Jaringan Islam Liberal dan Hizbut Tahrir Indonesia*. Skripsi. Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Bunyan Wahib, Ahmad. "Questioning Liberal Islam in Indonesia: Response and Critique to Jaringan Islam Liberal", *Jurnal al-Jami'ah*, Vol. 44, No. 1, 2006.
- _____. "Ke Arah Pemikiran Islam Liberal di Indonesia: Studi Terhadap Jaringan Islam Liberal", dalam M. Abdul Karim, dkk, *Wacana Politik Islam Kontemporer*. Yogyakarta: SUKA Press, 2007.
- _____. "Jaringan Islam Liberal: Towards a Liberal Islamic Thought in Indonesia", *Jurnal Profetika*, Vol. 6, No. 1, Januari 2004.
- Drajat, Amroeni. *Suhrawardi: Kritik Falsafah Paripatetik*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Eksan, Moch. "Ulil Abshar Abdala dan Eksekusi Intelektual" dalam *Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Fajar Riyanto, Waryani. *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual Amin Abdullah, Person, knowledge and institution*. Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Fanani, Muhyar. *Pudarnya Pesona Ilmu Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Gaus AF, Ahmad. "How Liberal can You Go?", dalam *Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.

- Hakim Saifuddin, Lukman. "Sambutan Menteri Agama Republik Indonesia", dalam Wawan Gunawan (ed.). *Fikih Kebhinnekaan: Pandangan Islam Indonesia Tentang Umat, Kewargaan, dan Kepemimpinan Non-Muslim*. Bandung: Mizan, 2015.
- Hanafi, Ahmad. *Theology Islam (Ilmu Kalam)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- _____. *Pengantar Teologi Islam*, cet. 3. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Hanafi, Hasan. *Dirasat Islamiyah*. Kairo: Maktabah al-Misriyyah, t.t.
- _____. *Min al-Aqidah ila al-Tsawrah al-Muqaddimat al-Nadhariyat*. Beirut: Dar al-Tanwir li al Thiba'ah wa al-Nasyr, t.th.
- Handrianto, Budi. *50 Tokoh Islam Liberal Indonesia*. Jakarta: Hujjah Press, 2007.
- Harsono, Muhammad. *Nikah Beda Agama Dalam Perspektif Aktifis Jaringan Islam Liberal (JIL)*. Skripsi. Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Hassan, Riffat. "Teologi Perempuan dalam Tradisi Islam: sejarah di Hadapan Allah?", *Jurnal Ulumul Qur'an* 1, No. 04, tahun 1990.
- Hidayati, Nur. *Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Pluralisme Beragama Dalam Jaringan Islam Liberal (JIL)*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Hornby, AS. *Oxford Advanced Learner's Dectionary of Curretn English*. New York: Oxford University Press, 1995.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Arruz Media, 2007.
- Husaini, Adian. *Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan dan Jawabannya*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- _____. "Krislib Yes, Islib No!" dalam Adian Husaini, dkk, *Membedah Islam Liberal dan Menyikapi Manuver Islam Liberal di Indonesia*. Bandung: Syamil, 2003.
- Ilyas, Hamim. "Rekonstruksi Ilmu Fikih", dalam Wawan Gunawan (ed.). *Fikih Kebhinnekaan: Pandangan Islam Indonesia Tentang Umat, Kewargaan, dan Kepemimpinan Non-Muslim*. Bandung: Mizan, 2015.
- Imam Mawardi, Ahmad. *Fiqh Minoritas: Fiqh al-Aqalliyat dan Evolusi Maqasidh al-Syari'ah dari Konsep ke Pendekatan*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- In'am Esha, Muhammad. *Falsafah Kalam Sosial*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- _____. *Rethinking Kalam*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.
- Karim, M. Abdul. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2007.
- Khaldun, Ibn. *al-Muqaddimah*, juz II. Dar al-Baida': Bait al-Funun wa al-'Ulum, 2006.
- Kuhn, Thomas S. *The Structure of Scientific Revolutions*. Chicago and London: The University of Chicago Press, 1996.

- Kuntowijoyo, "Demi Islam Demi Indonesia" dalam Pengantar *Post Islam Liberal: Membangun Dentuman Mentradiisikan Eksperimentasi*, Bekasi: Gugus Press, 2002.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Mallarangeng, Rizal (et.al). "Negara Demokratis Butuh Teologi Demokratis", dalam Lutfie Assyaukanie (ed.), *Wajah Liberal Islam di Indonesia*. Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2002.
- Marlina, Leny. *Pemberlakuan Syari'at Islam di Indonesia Dalam Perspektif Majelis Mujahidin Dan Jaringan Islam Liberal*. Skripsi. Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- McCarthy, John D. "Constrain and Opportunities in Adopting, Adapting and Inventing" dalam McAdam (ed.) *Comparative Perspektive on Social Movements Political Opportunities, Mobilizing Structure, and Cultural Framing*. Cambridge: Cambridge University Press, 1996.
- Moqsith Ghazali, Abdul. *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis al-Qur'an*. Depok: KataKita, 2009.
- _____. "Metodologi Islam Nusantara", dalam Ahmad Sahal (ed.), *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan*, hlm. 108.
- _____. *Metodologi Studi al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Mubarok, M. Zaki. *Geneologi Islam Radikal di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2007.
- Muflihul Minan, Muhammad. *Relasi Agama Dan Negara: Pemikiran Majelis Mujahidin Indonesia Dan Jaringan Islam Liberal*. Skripsi. Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Mulyati, Sri (et.al). *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Munawar-Rachman, Budhy. *Argumen Islam Untuk Liberalisme: Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- _____. "Basis Teologi Persaudaraan Antar-Agama", dalam Lutfie Assyaukanie (ed.), *Wajah Liberal Islam di Indonesia*. Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2002.
- _____. *Sekulerisme, Liberalisme, dan Pluralisme: Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Munjid, Achmad. "Militant and Liberal Islam: The Unwanted Twin Children of Modernization – An Indonesia Experience". *Journal of Indonesian Islam*, volume 03, number 01, June 2009.
- Najib Burhani, Ahmad. *Islam Dinamis: Menggugat Peran Agama, Membongkar Doktrin yang Membatu*. Jakarta: Kompas, 2001.
- Nazir, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

- Nurmilah, Laila. *Gender dalam pemikiran hukum Islam kontemporer: studi epistemologi terhadap pemikiran jaringan Islam liberal*. Thesis. Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Porta, Dela. et.al. *Social Movements An Introduction*. United Kingdom: Blackwell Publsihers, 1988.
- Pribadi, Airlangga (et.al). *Post Islam Liberal: Membangun Dentuman Mentradisikan Ekperimentasi*. Bekasi: Gugus Press, 2002.
- Qodir, Zuly. *Islam Liberal: Paradigma Baru Wacana dan Aksi Islam Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- _____. *Syariah Demokratik: Pemberlakuan Syariah Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- _____. *Islam Liberal: Varian-Varian Liberalisme Islam di Indonesia 1991-2002*. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- _____. *Pembaharuan Pemikiran Islam: Wacana dan Aksi Islam Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Riyadi, Hendar. "Fikih al-Ma'un: Fikih Sosial Kaum Marginal", dalam Wawan Gunawan (ed.). *Fikih Kebhinnekaan: Pandangan Islam Indonesia Tentang Umat, Kewargaan, dan Kepemimpinan Non-Muslim*. Bandung: Mizan, 2015.
- Rofiq, Choirul. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik hingga Modern*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009.
- Rozak, Abdul. *Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Saeed, Abdullah. *Reading The Qur'an In The Twenty-First Century: A Contextualist Approach*. New York: Rouletde, 2014.
- _____. *Interpreting the Qur'an: Towards A Contemporary Approach*. New York: Routledge, 2006.
- Setianingsih, Yeni. *Penafsiran ayat-ayat tentang demokrasi dan pluralisme agama dalam jaringan islam liberal*. Thesis. Agama dan Filsafat Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Situmorang, Abdul Wahib. *Gerakan Sosial: Studi Kasus Beberapa Perlawanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- _____. *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Snow, David A. et.al, "Ideology, Frame Resonance and Participant Mobilization", dalam Bert Klandermans (ed.), *From Stucture to Action: Social Movement Participation Across Culture*. Greenwich: JAI Press, 1988.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Syukur, Amin. *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- _____. "Masa Depan Tasawuf", dalam Simuh (et.al), *Tasawuf dan Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

- _____. *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Teguh Budi Harjanto, Nicolaus. *Islam and Liberalism in Contemporary Indonesia: The Political Ideas of Jaringan Islam Liberal (The Liberal Islam Network)*. Thesis. The Faculty of the College of Arts and Sciences of Ohio University, 2003.
- Tilly, Charles. et.al. *The Dinamic of Contentious*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Tim Yayasan Paramadina, *Al-Ghazali tentang Ilmu Kalam*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995.
- Ulfah, Diah. *Studi Kritis Terhadap Pemikiran Jaringan Islam Liberal (JIL) Tentang Pemakaian Jilbab*. Skripsi. Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Umar, Nasaruddin. *Islam Fungsional: Revitalisasi & Reaktualisasi Nilai-Nilai KeIslamahan*. Jakarta: Gramedia, 2014.
- _____. "Teologi Pembebasan Perempuan", dalam Lutfie Assyaukanie (ed.), *Wajah Liberal Islam di Indonesia*. Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2002.
- Van Bruinessen, Martin. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1999.
- _____. "Sufisme dan 'Modern' dalam Islam", dalam *Urban Sufism*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wahib, Ahmad. *Pergolakan Pemikiran Islam: Catatan Harian Ahmad Wahib*. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Wahid, Abdurrahman. *Islam Kosmopolitan: Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta: The Wahid Institute, 2007.
- _____. "Pondok Pesantren Masa Depan", dalam Marzuki Wahid (ed.), *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: IKAPI, 1999.
- _____. "Ulil Abshar Abdala Dengan Liberalismenya", dalam *Islam Liberal dan Fundamental: Sebuah Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Wijaya, Aksin. *Menusantarkan Islam*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2001.
- _____. *Nalar Kritis Epistemologi Islam*. Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2012.
- _____. *Satu Islam Ragam Epistemologi: Dari Epistemologi Teosentrisme ke Antroposentrisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- _____. *Teori Interpretasi al-Qur'an Ibn Rusyd: Kritik Ideologis-Hermeneutis*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Yamamah, Ansari. "Renewal of Islamic Law According to Jaringan Islam Liberal of Indonesia: A Reflection from Qawaidu 'Uquli al-Ijtima'iyyah". *World Journal Islamic History & Civilization*, 2 (2): 87-94.

Zada, Khamami. *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*. Jakarta: Teraju, 2002.

Sumber Internet

Abshar-Abdalla, Ulil. “Ahmadiyah dan Dua Jenis Kenabian”, <http://islamlib.com/mazhab/ahmadiyah/ahmadiyah-dan-dua-jenis-kenabian/> diakses pada 10 Desember 2015, pukul 09.00 wib.

_____. “Aku Bersyukur”, dalam <http://islamlib.com/gagasan/pergulataniman/aku-bersyukur/> diakses pada 17 Februari 2016, pukul 09.30 wib.

_____. “al-Qur'an Sebagai Wahyu dan Data Sejarah”, <http://islamlib.com/kajian/quran/alquran-sebagai-wahyu-dan-data-sejarah/> diakses pada 02 Desember 2015, pukul 11.00 wib.

_____. “Antropomorfisme dan Teks Suci”, <http://islamlib.com/kajian/quran/antropomorfisme-dan-teks-suci/> diakses pada 02 Desember 2015, 10.30 wib.

_____. “Dua Model Tauhid: Tauhid Otoriter dan Liberatif”, dalam <http://islamlib.com/gagasan/islam-liberal/dua-model-tauhid-otoriter-dan-liberatif/> diakses pada 12 Januari 2016, pukul 10.10 wib.

_____. “Iman Berarti Memiliki Pandangan Jauh Ke Depan”, dalam <http://islamlib.com/kajian/iman-berarti-memiliki-pandangan-jauh-ke-depan/> diakses pada 15 Februari 2016, pukul 09.00 wib.

_____. “Kenapa Perjuangan Membela Hak Minoritas Susah di Negeri ini”, <http://islamlib.com/agama/minoritas/kenapa-perjuangan-membela-hak-minoritas-susah-di-negeri-ini/> diakses pada 09 Desember 2015, pukul 22.00 wib.

_____. “Lima Tesis Tentang Qur'an”, <http://islamlib.com/gagasan/islam-liberal/lima-tesis-tentang-quran/> diakses pada 01 Desember 2015, pukul 20.37. wib.

_____. “Menjadi Muslim Dengan Perspektif Liberal”, dalam <http://islamlib.com/gagasan/islam-liberal/menjadi-Muslim-dengan-perspektif-liberal/> diakses pada 8 Desember 2015, pukul 13.00 wib.

_____. “Pandangan Saya Tentang Shalat”, dalam <http://islamlib.com/gagasan/islam-liberal/pandangan-saya-tentang-salat/> diakses pada 16 Februari 2016, pukul 11.00 wib.

_____. “Qur'an dan Spiderman”, <http://islamlib.com/kajian/quran/quran-dan-spider-man/> diakses pada 02 Desember 2015, pukul 09.17 wib.

_____. “Tentang Makna ‘Liberal’ dalam Islam Liberal”, dalam <http://islamlib.com/gagasan/islam-liberal/tentang-makna-liberal-dalam-islam-liberal/> diakses pada 06 Desember 2015, pukul 08.05 wib.

_____. “Tentang Penafsiran Quran dan Demokratisasi Tafsir”, <http://ulil.net/2010/07/09/tentang-penafsiran-quran-dan-demokratisasi-tafsir/> diakses pada 25 Desember 2015, pukul 21.29 wib.

_____. “Tuhan Kebaikan Tuhan Kejahanan”, dalam <http://islamlib.com/kajian/teologi/tuhan-kebaikan-tuhan-kejahanan/> diakses pada 22 Pebruari 2016, pukul 15.30 wib.

_____. “Pandangan Muslim Liberal Tentang Qur'an”, <http://islamlib.com/kajian/quran/pemahaman-tentang-quran/> diakses pada 01 Desember 2015,pukul 20.00 wib.

Assyaukanie, Luthfi. “Empat Agenda Islam Yang Membebaskan”, dalam <http://islamlib.com/gagasan/islam-liberal/empat-agenda-islam-yang-membebaskan/> diakses pada 8 Desember 2015, pukul 13.15 wib.

_____. “Shalat”, dalam <http://islamlib.com/kajian/sufisme/shalat/> diakses pada 16 Pebruari 2016, pukul 11.00 wib.

_____. “Tentang Asal-Usul dan Mengapa “Islam Liberal”, <http://islamlib.com/gagasan/islam-liberal/tentang-asal-usul-dan-mengapa-islam-liberal/> diakses pada 06 Desember 2015, pukul. 08.37 wib. <http://islamlib.com/tentang/> diakses pada 4 Desember 2015 pukul 17:24 wib.

_____. “Yang Waras dan Yang Konyol Seputar Regulasi Minuman Keras”, dalam <http://www.quareta.com/post/yang-waras-dan-yang-konyol-seputar-regulasi-minuman-keras> diakses pada tanggal 31 Maret 2016, pukul 15.30 wib.

al-Fayadl, Muhammad. “Menimbang Fikih Lintas Agama”, dalam <http://islamlib.com/kajian/fikih/menimbang-fikih-lintas-agama/> diakses pada 20 Januari 2016, pukul 09.45 wib.

Dewan Redaksi Islamlib, <http://islamlib.com/kajian/fikih/membangun-ushul-fikih-alternatif/> diakses pada 21 Januari 2016, pukul 09.20 wib.

Ghazali, Abdul Moqsith. “Islam Ramah, Bukan Islam Marah”, <http://islamlib.com/politik/radikalisme/islam-ramah-bukan-islam-marah/> diakses pada 08 Desember 2015, pukul 10.00 wib.

_____. “Kontekstualisasi Doktrin Ahmadiyah”, http://islamlib.com/mazhab/ahmadiyah/kontekstualisasi-doktrin-ahmadiyah/?pps=full_post diakses pada 10 Desember 2015, pukul 10.00 wib.

_____. “Kritik Atas Fikih Perkawinan”, dalam <http://islamlib.com/kajian/fikih/kritik-atas-fikih-perkawinan/> diakses pada 16 Januari 2016, pada pukul 19.38 wib.

_____. “Membangun Ushul Fikih Alternatif”, dalam <http://islamlib.com/kajian/fikih/membangun-ushul-fikih-alternatif/> diakses pada 21 Januari 2016, pukul 09.20 wib.

_____. “Meneladani Kesantunan Tuhan”, dalam <http://islamlib.com/kajian/sufisme/meneladani-kesantunan-tuhan/> diakses pada 22 Pebruari 2016, pukul 15.30 wib.

_____. “Meringkas al-Qur’ān”, <http://islamlib.com/kajian/quran/meringkas-al-quran/> diakses pada 01 Desember 2015, pukul 20.30 wib.

_____. “Minoritas Muslim Perlu Fikih Minoritas”, dalam <http://islamlib.com/kajian/fikih/minoritas-Muslim-perlu-fikih-minoritas/> diakses pada 22 Januari 2016, pukul 11.00 wib.

_____. “Rekontekstualisasi al-Qur’ān”, <http://islamlib.com/kajian/quran/rekontekstualisasi-alquran/> diakses pada 01 Desember 2015, pukul 20.18 wib.

_____. “Relevansi Tasawuf al-Ghazali”, dalam <http://islamlib.com/kajian/sufisme/relevansi-tasawuf-al-ghazali/> diakses pada 16 Pebruari 2016, pukul 11.00 wib.

Kurnianto, Fajar. “Tiga Sebab Kemandekan Fikih”, dalam <http://islamlib.com/kajian/fikih/tiga-sebab-kemandekan-fikih/> diakses pada 16 Januari 2016, pukul 11.00 wib.

Mahmada, Nong Darol. “Membangun Fikih Yang Pro Perempuan”, dalam <http://nongmahmada.blogspot.co.id/2007/04/membangun-fikih-yang-pro-perempuan.html> diakses pada 02 Pebruari 2016, pukul 20.30 wib.

Mutaqin, Zezen Z. “Menyegarkan Kembali Pintu Ijtihad”, dalam <http://islamlib.com/kajian/fikih/menyegarkan-kembali-pintu-ijtihad/> diakses pada 20 Januari 2016, pukul 14.00 wib.

Zamhari, Arif. “Menuju Fikih Emansipatoris”, dalam <http://islamlib.com/keluarga/perempuan/menuju-fikih-emansipatoris/> diakses pada 16 Januari 2016, pukul 10.00 wib.

RIWAYAT HIDUP



Febri Hijroh Mukhlis, cakap di panggil kawan-kawan dengan **Cak Hijroh**. Lahir di Dusun Kandangan Desa Kedondong, Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun pada tanggal 25 Pebruari 1990. Adalah putra dari pasangan Bapak H. Ary Mashuri dan Ibu Aning Suharni. Sudah menikah, Istri Umi Mahmudah, S.Ud, dan anak laki-laki pertama kami bernama Muhammad Na'im Abhiyasa. Nomer Telpon. +6285735088970, atau e-mail hi_jroh@yahoo.co.id atau hijrohhh@gmail.com.

Pendidikan Tahun:

- 1995 s/d 1996 : RA. Thoriqul Huda Kandangan Madiun
- 1996 s/d 2002 : MI Thoriqul Huda Kandangan Madiun
- 2002 s/d 2005 : MTsN Rejosari Madiun
- 2005 s/d 2008 : MAN Kembangsawit Madiun
- 2008 s/d 2012 : STAIN Ponorogo Jur. Ushuluddin Program Studi Tafsir Hadits
- 2014 s/d 2016 : Filsafat Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi Tahun:

- 2007 s/d 2008 : Wakil Ketua Organisasi Pemuda "Akar Jati" Desa Kedondong Kec. Kebonsari Madiun
- 2008 s/d 2012 : Ketua Umum Organisasi Pemuda "Akar Jati" Desa Kedondong Kec. Kebonsari Madiun
- 2009 s/d 2010 : Anggota bidang komunikasi dan informasi SMJ Ushuluddin
- 2010 s/d 2011 : Ketua bidang Keintelektualan PMII Rayon Farid Esack Komisariat STAIN Ponorogo
- 2010 s/d 2011 : Anggota / CREW bidang Litbang Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) al-Millah STAIN Ponorogo

- 2010 s/d 2011 : Ketua Senat Mahasiswa Jurusan (SMJ) Ushuluddin.
- 2010 s/d 2012 : Pendiri dan Penggerak Lembaga Diskusi Islam dan Sosial (LDiS) STAIN Ponorogo
- 2011 s/d 2012 : Koordinator Himpunan Mahasiswa Penulis Ushuluddin STAIN Ponorogo.
- 2014 s/d sekarang : Pendiri dan Pengurus Yayasan Umm al-Billad (Social, Humanity and Religious) Madiun – Jawa Timur.

Pengalaman Pelatihan Tahun:

- 2007 : Kursus Pengelolaan Dewan Kerja (KPDK) Kwarcab Madiun
- 2009 : Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar (KMD) Kwarcab Madiun
- 2009 : Mapaba Liga Rayon PMII Komisariat STAIN Ponorogo
- 2010 : Pelatihan Theological Studies SMJ Ushuluddin STAIN Ponorogo
- 2010 : Pelatihan Ta’aruful Falasifah SMJ Ushuluddin STAIN Ponorogo
- 2010 : Pendidikan Jurnalistik Dasar LPM al-Millah STAIN Ponorogo
- 2010 : Pelatihan Jurnalistik LPM al-Fath UII Madiun
- 2010 : Pelatihan Managemen Aksi DEMA STAIN Ponorogo
- 2010 : Pendidikan dan Pelatihan Lay Out UPM Sketsa STKIP PGRI Tulung Agung
- 2010 : Pekan Ilmiah Nasional (PIN) ke-3 dan Temu BEM Ushuluddin Se-Indonesia UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2011 : Pelatihan Philosophia Studies SMJ Ushuluddin STAIN Ponorogo
- 2011 : Pelatihan Studi Hermeneutika SMJ Ushuluddin STAIN Ponorogo
- 2011 : Pelatihan “Kenduri Wacana” SMJ Ushuluddin STAIN Ponorogo

- 2011 : Pendidikan dan Pelatihan Jurnalistik Jurusan Ushuluddin STAIN Ponorogo
- 2011 : Workshop Jurnalistik Jurusan Ushuluddin STAIN Ponorogo
- 2011 : Simposium Nasional dan Kongres I BEM/DEMA PTAI se-Indonesia STAINU Jakarta.

Karya Tulis

- 2010 : Antara Islam Liberal dan Fundamental; Membaca Ulang Epistemologi Dasar Pemikiran Tentang Islam (Buletin Sapulidi SMJ Ushuluddin)
- 2010 : Verifikasi Konsep Islamisasi Ilmu; Kritik Atas Konsep Seleksi Keilmuan Sebagai Sebab Kerugian Intelektual Muslim Atas Ilmu-Ilmu Tuhan (Buletin Sapulidi SMJ Ushuluddin)
- 2010 : Hari Kartini; Hari Pahlawan Perempuan Indonesia (Buletin Soeara Pena LPM al-Millah)
- 2011 : Kebenaran Islam Parsial; Telaah Kritis Atas Kepentingan Berbagai Golongan dalam Islam (Buletin Sapulidi SMJ Ushuluddin)
- 2011 : Theology Bumi; Studi Kelestarian Lingkungan dalam Pandangan Agama (dalam diskusi rutin mingguan LDIS SMJ Ushuluddin)
- 2011 : Atap Kota Ponorogo (Majalah Mahasiswa STAIN Ponorogo al-Millah edisi 24)
- 2011 : Fenomena Batu ‘Mencair’; Selatan Kota Reog (Majalah Mahasiswa STAIN Ponorogo al-Millah edisi 24)
- 2011 : Jagad Juga Turut Menggugat, Resensi Buku Ulama Sejagad Menggugat Salafi Wahaby (Majalah al-Millah edisi 25).
- 2012 : Pelestarian Lingkungan Dalam al-Qur'an: KajianTafsir Tematik (Skripsi. STAIN Ponorogo)
- 2016 : Model Penelitian Kalam; Teologi Islam (Ilmu Kalam) Ahmad Hanafi (Jurnal Dialogia Vol. 13 No. 2 Desember 2015)
- 2016 : Kritik Ilmu-Ilmu Keislaman: Kontribusi Jaringan Islam Liberal (Tesis. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)